

Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Menggunakan Media Visual Gambar Siswa Kelas IV SDIT Hidayatul Jannah

Riris Nurkholida Rambe¹, Karfika Suci Ramadani², Khairun Nisa³, Sindy Adella⁴
UIN Sumatera Utara
ririsnurkholida@uinsu.ac.id ; karfika1180@gmail.com

Abstract

This study aims to improve the ability to write poetry in grade 4 students at SDIT Hidayatul Jannah and to find out students' difficulties in carrying out poetry writing activities. This type of research used a qualitative descriptive research method. Qualitative research method is a method used to examine the condition of natural objects where the researcher is the key instrument. The research subjects were fourth grade students at SDIT Hidayatul Jannah. Data collection techniques used are observation, interviews and literature/documentation studies. The results showed that the ability to write poetry for fourth grade students at SDIT Hidayatul Jannah was still relatively low, because the language used in writing poetry still used everyday language.

Keywords : *Writing, image visual media, poetry*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV SDIT Hidayatul Jannah dan mengetahui kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi. Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDIT Hidayatul Jannah. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDIT Hidayatul Jannah masih tergolong rendah, karena bahasa yang digunakan dalam menuliskan puisi masih menggunakan bahasa sehari-hari

Kata Kunci : Menulis, media visual gambar, puisi

PENDAHULUAN

Pada dasarnya pendidikan dilaksanakan untuk mengembangkan potensi siswa dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan. Hal ini sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk perkembangan potensi siswa didik agar menjadi peserta didik yang beriman, bertakwa pada Tuhan, berakhlak mulia, sehat berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis dan bertanggung jawab". Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia tingkat Sekolah Dasar, menulis merupakan salah satu keterampilan yang ditekankan pembinaannya. Hal tersebut terjabarkan dalam standar kompetensi menulis khususnya kemampuan bersastra, yakni siswa diharapkan dapat mengekspresikan karya sastra yang diminati (puisi, prosa, dan drama) dalam bentuk sastra tulis yang kreatif serta dapat menulis kritik dan esai sastra berdasarkan ragam sastra yang telah dibaca. Pengajaran Bahasa Indonesia mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan

dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Pada hakekatnya pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru dituntut untuk mampu memotivasi siswa agar mereka dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra siswa dapat mendapatkan berbagai manfaat dalam hidupnya. Maka dari itu seorang guru harus dapat mengarahkan siswa memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan bakat yang ada pada diri mereka. Berbagai upaya yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah dengan memberikan tugas untuk membuat salah satu karya sastra yaitu menulis puisi. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dipelajari dan dikuasai dengan baik, karena keterampilan menulis adalah suatu ciri dari orang yang terpelajar. Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Hal ini mengandung arti bahwa dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikirannya tanpa harus dengan bertatap muka. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Keterampilan menulis salah

satunya dapat diwujudkan dalam bentuk puisi. Menulis puisi adalah menuangkan atau mengungkapkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan dengan memerhatikan diksi (pilihan kata) sehingga membentuk suatu tulisan yang indah.

Puisi merupakan bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan struktur fisik dan struktur batin. Keterampilan ini wajib dimiliki oleh siswa sebagai suatu keterampilan yang aktif dan produktif untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan pengalaman. Keterampilan menulis puisi perlu ditanamkan kepada siswa di sekolah dasar, sehingga mereka mempunyai kemampuan untuk mengapresiasi puisi dengan baik. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Kemampuan tersebut ditentukan oleh beberapa faktor penting dalam proses pembelajaran menulis puisi. Selain penerapan model, metode dan strategi yang tepat, juga yang sangat menentukan adalah peranan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan menulis puisi pada siswa kelas IV dan kesulitan siswa dalam melakukan kegiatan menulis puisi siswa kelas IV SDIT Hidayatul Jannah.

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Keterampilan Menulis

Kata keterampilan berasal dari kata dasar terampil. Menurut KBBI terampil berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Menurut Bambang Wahyudi keterampilan adalah kecakapan atau keahlian untuk melakukan suatu pekerjaan yang hanya diperoleh dari praktek.¹ Terampil itu lebih dari sekedar memahami. Oleh karena itu, untuk menjadi terampil, diperlukan latihan peraktis yang biasa memberikan stimulus (rangsangan) pada otak, agar kita semakin terbiasa. Dalam kontes perolehan keterampilan berbahasa, khususnya keterampilan menulis seseorang akan dikatakan terampil bila selalu melatih keterampilan yang dimiliki. Melatih keterampilan bisa dilakukan sejak dini, ada beberapa keterampilan yang dapat dihasilkan, misalnya keterampilan menulis

¹ Bambang Wahyudi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Sulita, 2002), hal 33

puisi dan keterampilan menulis cerita pendek. Sedangkan menulis menurut Ahmadi adalah suatu proses menyusun, mencatat, mengomunikasikan, makna ganda bersipat interaktif dan diarahkan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan suatu sistem tanda kompensional yang dapat dilihat (dibaca).² Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif. Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekadar menyalin kata-kata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur. Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menuangkan ide/gagasan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampai.

Berdasarkan uraian keterampilan dan menulis di atas maka dapat dipahami bahwa keterampilan adalah suatu kemampuan atau kecakapan untuk melakukan sesuatu melalui belajar dengan cepat dan tepat yang diperoleh melalui latihan yang bersinambungan untuk

mencapai suatu hasil tertentu yang berlangsung secara terus menerus dan terseruktur sehingga membentuk kebiasaan. Sedangkan menulis adalah kemampuan seseorang melukiskan serta kemampuan mengungkapkan gagasan pikirannya berupa lambang grafis yang dapat dibaca dan dimengerti oleh penulis.

B. Pengertian Puisi

Secara etimologis puisi berasal dari bahasa Yunani yaitu *poima* yang berarti membuat atau *poesis* yang berarti pembuatan. Sedangkan menurut terminology puisi adalah ekspresi pemikiran yang membangkitkan perasaan dan merangsang imajinasi pancaindra dalam susunan yang berirama. tambahannya lagi, puisi merupakan rekaman dan interpretasi pengalaman manusia, digubah dalam wujud yang paling berkesan.³ Dalam KBBI puisi adalah ragam sastra yang bahasanya terikat oleh irama, matra, rima, serta penyusunan larik dan bait. Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Kata-kata yang dimunculkan mengandung pengertian yang mendalam dan penuh simbol-simbol. Adapun unsur-unsur pembangun puisi antara lain:

² Henry Guntur, *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas, 1992), hal 1

³ Isah Cahyani, *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2009), hal 234-235

1. Diksi

Diksi adalah kata-kata dalam puisi yang telah dipilih dan disusun oleh penyair dengan mempertimbangkan maknanya, komposisi bunyi dalam rima dan irama, kedudukan kata-kata itu di tengah konteks kata lainnya dan kedudukan kata dalam keseluruhan puisi.

2. Nada

Nada dalam dunia perpuisian adalah “sikap sang penyair terhadap pembacanya”. Tarigan mengemukakan bahwa nada adalah sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya. Nada yang dikemukakan oleh seorang penyair dalam sesuatu sajak, akan ada sangkut-pautnya atau hubungannya yang erat dengan tema dan rasa yang terkandung pada sajak tersebut.⁴

3. Amanat

Amanat merupakan pesan atau kesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui jalan cerita kepada pembaca. Wardoyo mengatakan bahwa amanat adalah ajaran moral atau pesan yang ingin

disampaikan oleh pengarang melalui karyanya.⁵

4. Majas atau gaya bahasa

Majas atau figurative language merupakan bahasa kias atau gaya bahasa cara menyampaikan pikiran atau perasaan ataupun maksud lain menimbulkan gaya bahasa. Gaya bahasa ialah susunan perkataan yang terjadi karena perasaan yang timbul atau hidup hati penulis, yang menimbulkan suatu perasaan tertentu dalam hati pembaca.

5. Pengimajinasian

Wardoyo menyatakan bahwa citraan (pengimajian) adalah gambar-gambaran yang dituangkan ke dalam sajak. Citraan dapat diartikan sebagai gambar-gambaran yang melalui bahasa hasil dari pengalaman indra manusia. Citraan yang terbangun dalam puisi biasanya meliputi citraan dari hasil penglihatan, pendengaran, perabaan, perasaan, dan penciuman.⁶

6. Tata Wajah (Tipografi)

Tipografi merupakan ukuran bentuk, yakni cara untuk menuliskan sebuah puisi atau sajak. Ia menambahkan, secara umum maksud tipografi yang pertama adalah untuk keindahan indrawi dan yang

⁴ Tarigan, *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), hal 17

⁵ Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2013), hal 53

⁶ Ibid, hal 33

kedua dimaksudkan untuk lebih mengintensifkan makna, rasa, atau suasana puisi.

C. Keterampilan Menulis Puisi

Keterampilan menulis puisi adalah proses usaha penyampaian pesan kepada orang lain melalui susunan suku kata yang padu baik memiliki arti kiasan atau arti sebenarnya.⁷ Keterampilan menulis puisi adalah keterampilan berekspresi. Dalam menulis puisi sangat menonjolkan penekanan pada ekspresi diri secara pribadi. Selain itu, menulis puisi juga menekankan pengekspresian emosi, gagasan atau ide. Menulis puisi merupakan suatu kegiatan seseorang ‘intelektual’, yaitu kegiatan yang menuntut seseorang harus benar-benar cerdas, harus benar-benar menguasai bahasa, harus luas wawasannya, dan peka perasaannya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan yaitu bahwa menulis puisi merupakan wujud komunikasi tidak langsung (bahasa tulis) yang menekankan pada ekspresi diri, emosi, gagasan dan ide. Selain itu, keterampilan menulis puisi merupakan proses aktivitas berpikir manusia secara produktif dan ekspresif serta didukung oleh proses pengetahuan, kebahasaan, dan teknik penulisannya.

⁷ Kartika Andini, *Kumpulan Puisi Cinta*, (Surabaya: Jaya Pustaka, 2009), hal 5

D. Media Visual Gambar

Secara umum media visual dikelompokkan menjadi media gambar representasi (gambar dan foto), diagram yang menunjukkan hubungan antar konsep dan isi materi, peta yang menunjukkan hubungan antar unsur dalam isi materi, dan grafik (tabel, grafik, chart). Gambar atau foto adalah media grafis yang paling sering dipergunakan untuk membantu menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Gambar atau foto yang dipergunakan bisa berupa lukisan tangan atau hasil cetakan. Media ini memiliki berbagai kelebihan dibanding media grafis yang lain. Keuntungan tersebut yaitu; (1) bersifat konkret. Gambar atau foto dapat dilihat oleh peserta didik dengan lebih jelas dan realistis menunjukkan materi atau pesan yang disampaikan, (2) mengatasi ruang dan waktu. Untuk menunjukkan gambar tidak perlu melihat objek yang sesungguhnya melainkan cukup melihat gambar atau fotonya saja, (3) meminimalisasi keterbatasan pengamatan mata. Untuk menerangkan objek tertentu yang sulit untuk diamati maka digunakanlah gambar atau foto, (4) dapat memperjelas suatu masalah. Gambar memungkinkan suatu masalah dipahami secara sama, (5) murah dan mudah. Gambar atau foto dapat dibuat oleh guru

sendiri dengan biaya yang murah dan penggunaannya pun mudah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Metode ini biasanya digunakan untuk meneliti sekelompok manusia atau objek, suatu kondisi atau gejala mengenai populasi atau daerah tertentu.⁸ Penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi kepustakaan/dokumentasi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDIT Hidayatul Jannah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan di kelas IV SD IT Hidayatul Jannah, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa dalam menulis

masih tergolong rendah. Ibu N mengatakan bahwa keterampilan menulis puisi sudah diberikan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai standar yang harus dicapai oleh siswa (KKM) yaitu 75,00. Maka keterampilan menulis puisi ini pada siswa kelas IV perlu dilakukan. Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan untuk menuangkan gagasan, ide, inspirasi atau buah pikiran manusia ke dalam bentuk lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa agar orang lain dapat memahaminya. Pembelajaran menulis di SD IT Hidayatul Jannah belum dilakukan secara maksimal. Hasil tulisan para peserta didik merupakan cerminan dari pemahaman serta penguasaan siswa pada keterampilan menulis, contohnya yaitu pada menulis puisi. Hasil tulisan puisi siswa kelas IV SD IT Hidayatul Jannah ini termasuk tergolong masih rendah, karena masih menggunakan beberapa kosa kata sehari-hari dan belum mengandung unsur-unsur dalam sebuah kaidah puisi.

Kesulitan yang siswa dapatkan dalam melakukan aktivitas menulis di sekolah maupun guru yang menggunakan teknik dan media atau metode pembelajaran menulis puisi yaitu, karena terlalu monoton, sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis puisi ini menjadi

⁸ Maryam B. Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT. Kanisius, 2016), hal 28

suatu hal yang membosankan bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah model ataupun media pembelajaran lain yang bisa merangsang siswa untuk belajar, seperti menggunakan metode kontekstual ataupun menggunakan media visual yang berupa gambar, sehingga dapat memudahkan siswa dan merangsang daya tarik siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atau metode pembelajaran oleh guru ini sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran menulis di sekolah SD IT Hidayatul Jannah.

Salah satu media yang digunakan pada pembelajaran menulis puisi ini yaitu media visual berupa gambar. Media visual gambar ini mampu membantu dan merangsang alat penglihatan siswa yang kemudian di cerna, sehingga siswa dapat menuangkan ide-ide yang di dapatkan dari sebuah gambar yang dilihat. Jadi media visual berupa gambar ini sangat tepat digunakan untuk keterampilan menulis puisi yang sesuai dengan realita kehidupan. Dalam pemilihan gambar ini, harus memperhatikan dan mempertimbangkan kesesuaian dengan tingkat daya tangkap siswa. Peneliti memilih menggunakan media visual berupa gambar ini agar siswa mampu mendeskripsikan dan menuliskan sesuatu

dengan apa yang telah mereka lihat. Menurut peneliti media ini sesuai dengan kemampuan berpikir siswa. Dalam pembelajaran guru memberikan atau menempelkan sebuah gambar seperti contohnya gambar lingkungan rumah , dll. Setelah itu, para siswa harus mengamati apa yang ada di dalam gambar tersebut kemudian di tuangkan dalam tulisan berupa puisi.

Peneliti memilih SD IT Hidayatul Jannah ini sebagai tempat untuk penelitian karena keterampilan dalam menulis puisi di sekolah ini masih tergolong rendah, sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian guna untuk meningkatkan hasil tulisan dari siswa. Selain itu, saat guru memberikan sebuah pembelajaran di kelas, guru hanya menggunakan media berupa papan tulis saja, sehingga siswa menjadi bosan ketika mengikuti sebuah pelajaran. Dalam penelitian ini peneliti lebih menekankan pada aspek keterampilan menulis siswa, karena keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa masih tergolong rendah. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan media visual gambar ini dapat meningkat.

KESIMPULAN

Dari penelitian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas IV SDIT Hidayatul Jannah masih tergolong rendah, karena masih menggunakan beberapa kosa kata sehari-hari dan belum mengandung unsur-unsur dalam sebuah kaidah puisi. Dalam menulis puisi siswa maupun guru mengalami kesulitan yang menggunakan teknik dan media atau metode pembelajaran menulis puisi yaitu karena terlalu monoton, sehingga mengakibatkan pembelajaran menulis puisi ini menjadi suatu hal yang membosankan bagi siswa. Oleh karena itu diperlukan sebuah model ataupun media pembelajaran lain yang bisa merangsang siswa untuk belajar, seperti menggunakan metode kontekstual ataupun menggunakan media visual yang berupa gambar, sehingga dapat memudahkan siswa dan merangsang daya tarik siswa terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru. Jadi hal ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan media atau metode pembelajaran oleh guru ini sangat berpengaruh terhadap proses

pembelajaran menulis di sekolah SD IT Hidayatul Jannah.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Kartika. 2009. *Kumpulan Puisi Cinta*. Surabaya: Jaya Pustaka.
- Cahyani, Isah. 2009. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Gainau, Maryam B. 2016. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Guntur, Henry. 1992. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkas.
- Tarigan. 2008. *Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wahyudi, Bambang. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Sulita.
- Wardoyo. 2013. *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Graha Ilmu.